

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas isi berita pada Surat kabar Harian Kompas dan Koran Tempo mengenai kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan. Pada bab ini akan diberikan gambaran mengenai berita yang akan diteliti, gambaran kasus mafia pajak yang dilakukan Gayus Halomoan P Tambunan, dan deskripsi objek penelitian, yaitu Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo. Berita mengenai kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan merupakan berita nasional apabila dilihat dari sudut geografi, dan berita politik apabila dilihat dari sudut permasalahannya. Oleh karena itu, surat kabar yang dipilih adalah Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo yang merupakan surat kabar nasional. Selain Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo, masih banyak lagi surat kabar nasional lain yang termasuk surat kabar nasional, seperti Jawa Pos, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Republika, dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo yang dipilih.

Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo dipilih karena pada penelitian Dewan Pers pada tahun 2004 yang bertajuk "Monitoring dan Evaluasi Pemberitaan Surat Kabar Se-Jawa" menempatkan Kompas pada urutan pertama dan Koran Tempo pada urutan kedua sebagai surat kabar terbaik. Melihat hasil penelitian Dewan Pers yang dilakukan pada tahun 2004,

peneliti tergelitik untuk menggunakan Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo sebagai objek penelitian, dengan tema kasus yang berbeda.

Surat Kabar Harian Kompas selalu menjaga objektivitas dalam bentuk bahasa yang sederhana dan juga mampu mengutamakan kepentingan orang banyak (Hasrullah, 2001:14). Koran Tempo lahir sebagai reaksi terhadap praktik jurnalisme yang dinilai cenderung membuat opini, banyak memuat kutipan dari opini penulisnya, bahkan ada koran besar yang tidak membedakan *news* dengan opini. Singkatnya, Koran Tempo tidak ingin terjebak dalam situasi tersebut (Rahabeat, 2004: 66-67). Bertolak dari visi misi kedua surat kabar tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat kembali apakah kedua surat kabar tersebut tetap menunjukkan prinsip objektivitas sesuai dengan hasil penelitian Dewan Pers tahun 2004, selain itu apakah kedua surat kabar tersebut menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan atau visi misinya.

#### **A. Pemberitaan Kasus Mafia Pajak Gayus Tambunan pada Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo**

Dalam Sub bab ini, peneliti memaparkan judul-judul berita yang digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, atau sampel sama dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan berita mengenai kasus mafia pajak Gayus Tambunan pada surat kabar nasional yaitu Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo

periode November 2010 – Januari 2011. Jumlah keseluruhan berita yang diteliti pada kedua surat kabar tersebut adalah 87 berita, dengan rician 37 berita pada Surat Kabar Harian Kompas, dan 50 berita pada Koran Tempo.

Selain paparan mengenai judul-judul berita yang akan diteliti, pada sub bab ini dikemukakan pula mengenai gambaran permasalahan mafia pajak yang dilakukan oleh Gayus Halomoan P Tambunan. Gambaran mengenai peristiwa kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan dipaparkan untuk membantu memahami peristiwa yang diteliti. Dalam paparan tersebut dikemukakan kronologis peristiwa, dari awal mencuatnya kasus mafia pajak yang dilakukan Gayus Halomoan P Tambunan, persidangan yang dihadapi Gayus Halomoan P Tambunan, hingga putusan pengadilan.

### **1. Daftar Berita Kasus Mafia Pajak Gayus Tambunan pada Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo**

Pada Surat Kabar Harian Kompas, berita yang akan diteliti berjumlah 37 berita. 37 berita tersebut merupakan keseluruhan berita mengenai mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan pada Surat Kabar Harian Kompas periode November 2010 – Januari 2011. Tabel di bawah ini akan memaparkan 37 berita tersebut, beserta hari dan tanggal berita tersebut diterbitkan.

TABEL 2.1

## Daftar Berita di Surat Kabar Harian Kompas

No	Hari, Tanggal	Judul Berita
1	Selasa, 2 November 2010	Dakwaan Tak Terkait Mafia
2	Jumat, 19 November 2010	Korupsi Membudaya di Penegak Hukum
3	Sabtu, 20 November 2010	Satgas : KPK Bisa Turun Tangan
4	Senin, 22 November 2010	KPK Hanya Supervisi dan Berkoordinasi
5	Senin, 22 November 2010	Presiden Mesti Memandu Langsung
6	Selasa, 23 November 2010	KPK Minta Ikut Tangani Kasus Gayus
7	Rabu, 24 November 2010	SBY : Gayus Ditangani Polisi
8	Kamis, 25 November 2010	KPK Tak Perlu Ragu
9	Kamis, 25 November 2010	Satuan Tugas Temui Penyidik Kapolri
10	Sabtu, 27 November 2010	Satgas Koordinasi dengan KPK
11	Sabtu, 27 November 2010	Gelar Perkara Perlu Libatkan Ditjen Pajak
12	Minggu, 28 November 2010	Mara : Pernyataan Juru Bicara Satgas Tendensius
13	Rabu, 1 Desember 2010	KPK Akan Ambil Alih Kasus Gayus
14	Senin, 6 Desember 2010	Jangan Cuma Gratifikasi
15	Rabu, 8 Desember 2010	PKB Usul Pansus Gayus
16	Kamis, 9 Desember 2010	Gayus Tetap Sebut Sumber Uang
17	Kamis, 9 Desember 2010	Polri Tetap Tangani Kasus
18	Jumat, 10 Desember 2010	Kejaksaaan Tindak Lanjuti Kesaksian Gayus
19	Rabu, 15 Desember 2010	Komisi III Panggil Gayus
20	Selasa, 4 Januari 2011	Gayus Serang Penyidik
21	Minggu, 9 Januari 2011	Adnan Buyung : Gayus Tak Sendirian
22	Selasa, 11 Januari 2011	Hakim Siap Dorong Penuntasan Dugaan Mafia Perpajakan
23	Selasa, 11 Januari 2011	KPK Telusuri Asal Uang Gayus
24	Kamis, 13 Januari 2011	DPR Ingin Ungkapkan Dalangnya
25	Jumat, 14 Januari 2011	KPK Akan Usut Kasus Gayus
26	Sabtu, 15 Januari 2011	Presiden Akan Pimpin Rapat Bahas Gayus
27	Minggu, 16 Januari 2011	151 Berkas Wajib Pajak Diserahkan ke Polisi
28	Senin, 17 Januari 2011	Kementerian Keuangan Siap Bantu KPK
29	Selasa, 18 Januari 2011	Instruksi Presiden Tidak Luar Biasa
30	Rabu, 19 Januari 2011	Efektivitas Penunjukan Boediono Diragukan
31	Kamis, 20 Januari 2011	Putusan Hakim Mengejutkan

32	Kamis, 20 Januari 2011	KPK Akan Bantu
33	Selasa, 25 Januari 2011	Hak Angket Mafia Pajak
34	Rabu, 26 Januari 2011	KPK Akhirnya Selidiki Gayus
35	Kamis, 27 Januari 2011	Kementerian Keuangan Belum Berikan Data
36	Kamis, 27 Januari 2011	Demokrat Cabut Usulan Hak Angket
37	Sabtu, 29 Januari 2011	Mantan Direktur Keberatan dan Banding Pajak Ditahan

Dari tabel di atas dapat diketahui 37 berita mengenai kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan pada Surat Kabar Harian Kompas. Pada tanggal 2 November 2010, berita berjudul *Dakwaan Tak Terkait Mafia* berisi pernyataan mengenai dakwaan jaksa penuntut umum terhadap Gayus Halomoan P Tambunan terkait perkara pajak PT Surya Alam Tunggal yang dinilai terlalu dipaksakan dan tidak memiliki dasar pidana yang jelas. Selanjutnya pada tanggal 19 November 2010, berita yang berjudul *Korupsi Membudaya di Penegak Hukum* mengenai pernyataan beberapa narasumber yang menilai bahwa kasus suap yang diduga dilakukan Gayus Tambunan mulai dari saat dia menangani kasus pajak, saat bebas dari tuduhan di Pengadilan Negeri Tangerang, hingga keluar dari rumah tahanan, menunjukkan bahwa suap atau korupsi sudah membudaya di kalangan birokrat birokrat dan penegak hukum.

Selanjutnya pemberitaan mengenai penanganan kasus mafia pajak Gayus Tambunan yang menjadi perdebatan, apakah sebaiknya ditangani Polri atau KPK, atau ditangani keduanya terdapat pada berita yang berjudul Satgas: *KPK Bisa Turun Tangan, KPK Hanya Supervisi dan Berkoordinasi, KPK Minta Ikut Tangani Kasus Gayus, SBY : Gayus Ditangani Polisi, KPK Tak Perlu*

*Ragu, Satuan Tugas Temui Penyidik Kapolri, Satgas Koordinasi dengan KPK, Gelar Perkara Perlu Libatkan Ditjen Pajak, KPK Akan Ambil Alih Kasus Gayus, Polri Tetap Tangani Kasus, KPK Telusuri Asal Uang Gayus, KPK Akan Usut Kasus Gayus, dan KPK Akan Bantu.* Pembahasan mengenai persidangan Gayus Halomoan P Tambunan terdapat pada berita yang berjudul *Gayus Tetap Sebut Sumber Uang, Kejaksaan Tindak Lanjuti Kesaksian Gayus, Gayus Serang Penyidik, Hakim Siap Dorong Penuntasan Dugaan Mafia Perpajakan, dan Putusan Hakim Mengejutkan.*

Sedangkan pada Koran Tempo, berita yang akan diteliti berjumlah 50 berita. 50 berita tersebut merupakan keseluruhan berita mengenai mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan pada Koran Tempo periode November 2010 – Januari 2011. Tabel di bawah ini akan memaparkan 50 berita tersebut, beserta hari dan tanggal berita tersebut diterbitkan.

TABEL 2.1  
Daftar Berita di Koran Tempo

No	Hari, tanggal	Judul Berita
1	Selasa, 2 November 2010	Pembocoran Rencana tuntutan Gayus Diperiksa
2	Kamis, 18 November 2010	KPK Siap Ambil Alih Kasus dari Polisi
3	Selasa, 23 November 2010	Gayus Setuju KPK Ambil Alih
4	Selasa, 23 November 2010	Pintu Terbuka bagi KPK untuk Tangani Gayus
5	Rabu, 24 November 2010	KPK Urung Ambil Alih Kasus Gayus
6	Kamis, 25 November 2010	Adnan Buyung: Presiden Kurang Bertanggung Jawab
7	Kamis, 25 November 2010	Koalisi Sipil Sesalkan Sikap Presiden Soal Gayus
8	Jumat, 26 November 2010	Polri Siap Gelar Kasus Gayus di Depan

		KPK
9	Sabtu, 27 November 2010	KPK Telusuri Atasan Gayus
10	Sabtu, 27 November 2010	Polisi Sita Rumah dan Mobil Gayus
11	Kamis, 2 Desember 2010	Polisi Tak Ajak Satgas Gelar Kasus Gayus
12	Sabtu, 4 Desember 2010	Penyuap Gayus bisa Lolos
13	Sabtu, 4 Desember 2010	Unsur Penyuapan Kasus Gayus Dinilai Cukup
14	Sabtu, 4 Desember 2010	KPK Usut Sendiri Kasus Gayus
15	Minggu, 5 Desember 2010	Polisi Dinilai Tak Serius Tangani Gayus
16	Senin, 6 Desember 2010	Gratifikasi Beri KPK Celah Tangani Gayus
17	Rabu, 8 Desember 2010	Bolong-Bolong Kasus Gayus Komitmen Presiden Dipertanyakan
18	Rabu, 8 Desember 2010	Pasal Hadiah Bagi Gayus Tak Tepat
19	Rabu, 8 Desember 2010	Gayus: Tak Ada Duit dari 149 Perusahaan
20	Kamis, 9 Desember 2010	Gayus Tegaskan Terima Duit Grup Bakrie
21	Jumat, 10 Desember 2010	Kejaksaan, Polri, dan KPK Telusuri Bukti Suap Gayus
22	Sabtu, 11 Desember 2010	Basrief Harus Tuntaskan Dugaan Suap Gayus ke Jaksa
23	Jumat, 16 Desember 2010	Polri Ragu Lie Detector Ungkap Kasus Gayus
24	Sabtu, 17 Desember 2010	Komisi Hukum DPR Akan Panggil Gayus Tambunan
25	Minggu, 18 Desember 2010	Gayus Serahkan Bukti Pembagian Uang ke Jaksa
26	Jumat, 23 Desember 2010	Gayus Tambunan Dituntut 20 Tahun Penjara
27	Selasa, 4 Januari 2011	Gayus Merasa Ditipu Polisi
28	Selasa, 4 Januari 2011	Gayus Beberkan Lima Modus Permainan Pajak
29	Rabu, 5 Januari 2011	Polisi Masih Kembangkan Pengakuan Gayus
30	Kamis, 6 Januari 2011	Jaksa Abaikan Info Mafia Pajak Gayus
31	Senin, 10 Januari 2011	Tanpa Ambil Alih, KPK Mulai Usut Kasus Gayus
32	Selasa, 11 Januari 2011	Gayus Tambunan : Presiden Tahu Pemain Kakap
33	Rabu, 12 Januari 2011	Menteri Siap Bantu Ungkap Penyuap Gayus
34	Jumat, 14 Januari 2011	Busyro Pastikan KPK Panggil Gayus

35	Sabtu, 15 Januari 2011	Polisi Selidiki 'Klien' Gayus
36	Minggu, 16 Januari 2011	Polisi Teliti Berkas 151 Perusahaan Terkait Gayus
37	Senin, 17 Januari 2011	Polisi Gandeng KPK Usut 151 Perusahaan Terkait Gayus
38	Selasa, 18 Januari 2011	Kuntoro Desak Polisi Segera Verifikasi
39	Rabu, 19 Januari 2011	Soal Gayus, Presiden Dituding Mencoba Cuci Tangan
40	Kamis, 20 Januari 2011	Satgas Anggap Tudingan Gayus Serangan Balik
41	Kamis, 20 Januari 2011	Tujuh Tahun Penjara buat Gayus dan Haposan
42	Jumat, 21 Januari 2011	Satgas Tetap Berfokus Tangani Mafia Pajak
43	Minggu, 23 Januari 2011	Kasus Gayus Bisa Jadi Alat Transaksi Politik
44	Selasa, 25 Januari 2011	Gayus-Haposan Ajukan Banding
45	Rabu, 26 Januari 2011	KPK Bidik Penyuaup Gayus
46	Rabu, 26 Januari 2011	Polisi Didesak Piblikasikan Aset Gayus Tambunan
47	Kamis, 27 Januari 2011	Boediono Libatkan KPK Pantau Kasus Pajak Gayus
48	Jumat, 28 Januari 2011	KPK Mulai Periksa Gayus
49	Jumat, 28 Januari 2011	Police Watch Ungkap Polisi Penerima Suap Gayus
50	Jumat, 28 Januari 2011	Tim Kementerian Periksa Pegawai pajak

Dari tabel di atas dapat diketahui 50 judul berita pada Koran Tempo yang digunakan sebagai objek penelitian. 50 berita pada Koran Tempo akan diperbandingkan dengan 37 berita pada Surat Kabar Harian Kompas. Berita mengenai persidangan dan banding, yang dilakukan oleh Gayus Halomoan P Tambunan terdapat pada berita yang berjudul *Gayus Tegaskan Terima Duit Grup Bakrie, Gayus: Tak Ada Duit dari 149 Perusahaan, Gayus Tambunan Dituntut 20 Tahun Penjara, Gayus Beberkan Lima Modus Permainan Pajak, Gayus Merasa Ditipu Polisi, Jaksa Abaikan Info Mafia Pajak Gayus, Gayus Tambunan : Presiden Tahu Pemain Kakap, Tujuh Tahun Penjara buat Gayus*

*dan Haposan, dan Gayus-Haposan Ajukan Banding.* Dalam beberapa judul berita di atas, isi berita mengenai proses dan jalannya persidangan, apa saja yang dikemukakan dalam persidangan. Selain itu, dalam berita-berita tersebut dikemukakan pula putusan hakim kepada Gayus Halomoan P Tambunan.

Perdebatan penanganan kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan, yaitu apakah ditangani Polri, KPK, Satgas atau ketiganya secara bersama-sama. Dalam pemberitaan disebut pula kinerja Polri yang lamban, sehingga banyak pihak meminta agar KPK mengambil alih kasus mafia pajak Gayus Tambunan. Berita mengenai peristiwa tersebut terdapat pada berita yang berjudul *KPK Siap Ambil Alih Kasus dari Polisi, Gayus Setuju KPK Ambil Alih, Pintu Terbuka bagi KPK untuk Tangani Gayus, KPK Urung Ambil Alih Kasus Gayus, Adnan Buyung: Presiden Kurang Bertanggung Jawab, Koalisi Sipil Sesalkan Sikap Presiden Soal Gayus, Polri Siap Gelar Kasus Gayus di Depan KPK, KPK Usut Sendiri Kasus Gayus, Polisi Dinilai Tak Serius Tangani Gayus, Bolong-Bolong Kasus Gayus Komitmen Presiden Dipertanyakan, Kejaksaan, Polri, dan KPK Telusuri Bukti Suap Gayus, Tanpa Ambil Alih, KPK Mulai Usut Kasus Gayus, Polisi Gandeng KPK Usut 151 Perusahaan Terkait Gayus, Kuntoro Desak Polisi Segera Verifikasi, Satgas Tetap Berfokus Tangani Mafia Pajak, Polisi Didesak Publikasikan Aset Gayus Tambunan, Boediono Libatkan KPK Pantau Kasus Pajak Gayus, dan KPK Mulai Periksa Gayus.*

Selain berisi perdebatan mengenai kinerja Polri, KPK, dan Satgas, dalam judul- judul berita yang disebutkan di atas, berisi pula apa saja yang

dilakukan oleh Polri, KPK, serta Satgas. Diantaranya KPK yang mulai memeriksa Gayus, Wakil Presiden Boediono yang akan melibatkan KPK dalam memantau dan mengawasi penanganan kasus mafia pajak Gayus Halomoan P Tambunan, Polri yang didesak mempublikasikan aset Gayus yang lama telah disita oleh Kepolisian. Berita mengenai penyitaan aset Gayus terdapat pada berita yang berjudul *Polisi Sita Rumah dan Mobil Gayus*, yang diterbitkan pada tanggal 27 November 2010.

## **2. Gambaran Kasus Gayus Tambunan**

Gayus Halomoan P Tambunan yang lahir di Jakarta pada tanggal 9 Mei 1979, merupakan mantan pegawai negeri sipil Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Indonesia. Namanya menjadi terkenal ketika Komjen Susno Duaji menyebutkan bahwa Gayus mempunyai uang Rp 25 miliar di rekeningnya, ditambah uang asing senilai 60 miliar dan perhiasan senilai 14 miliar di brankas bank atas nama istrinya dan itu semua dicurigai uang haram. Palsunya, Gayus yang notabene adalah pegawai pajak golongan III-A, penghasilan sebulannya Rp 9-12 juta sebulan. Uang puluhan miliar direkening Gayus diduga berasal dari setoran perusahaan wajib pajak yang ditanganinya. Tiga di antaranya, menurut pengakuan Gayus, adalah perusahaan milik Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal Tbk, PT Bumi Resource Tbk, dan PT Arutmin (Tempo, 27 November 2010).

Kasus Gayus Halomoan P Tambunan saat ini ditangani oleh kepolisian, namun sejumlah pihak memberi pernyataan agar kasus ini ditangani oleh

KPK. Todung Mulya Lubis mengatakan kasus mafia hukum dengan terdakwa Gayus terlalu besar untuk ditangani Kepolisian Republik Indonesia. Sedangkan menurut Julian Aldrin Pasha, Presiden tidak akan menginstruksikan kepada polisi untuk menyerahkan kasus tersebut, Presiden masih percaya bahwa system di kepolisian sudah bekerja dengan baik (Tempo, 25 November).

Dalam pengadilan pada tanggal 8 Desember 2010, di depan majelis hakim yang diketuai Albertina Ho, Gayus menuturkan, uang 3,5 juta dollar AS (setara Rp 35 miliar) itu sebagai imbalan dari tiga pekerjaan, yaitu mengeluarkan surat ketetapan pajak PT Kaltim Prima Coal Tbk yang tertahan. Ia pun mendapat 500.000 dollar AS (Rp 5 miliar). Kedua, Gayus membantu menyiapkan administrasi dan konsultasi kepada PT Bumi Resource Tbk yang akan menghadapi sidang banding pajak tahun 2005. Gayus mengaku mendapat 1 juta dollar AS (Rp 10 miliar). Ketiga, Gayus diminta Alif Kuncoro untuk meninjau pembetulan pajak yang dibuat PT KPC dan PT Arutmin tahun 2006 (Kompas, 9 Desember 2010).

Dalam kasus ini, Selain Gayus, dua pegawai pajak yang sudah menjadi tersangka adalah Humala Napitupulu (Kolega Gayus) dan Maruli Pandapotan Manulung (atasan Gayus). Mereka menjadi tersangka kasus pajak PT Surya Alam Tunggal (Tempo, 27 November 2010). Pada tanggal 19 Januari 2011, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis Gayus Halomoan P Tambunan tujuh tahun penjara dan denda Rp 300 juta. Vonis itu jauh di

bawah tuntutan jaksa, yang meminta agar Gayus dihukum 20 tahun penjara dan tuntutan membayar denda Rp 500 juta (Tempo, 20 Januari 2011).

## **B. Deskripsi Media**

Sub bab ini memaparkan deskripsi kedua surat kabar yang digunakan sebagai objek penelitian. Surat kabar tersebut adalah Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo. Pemaparan tersebut diantaranya mengenai sejarah dari kedua surat kabar tersebut, serta latar belakang terjadinya. Di bawah ini merupakan penjabarannya:

### **1. Surat Kabar Harian Kompas**

#### **a. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Kompas**

Kompas pertama kali terbit pada tanggal 28 Juni 1965, beberapa bulan sebelum kejadian G 30 S (Sularto, 2001: 31). Didirikan oleh PK Ojong bersama Jakob Oetama. Sebelumnya keduanya mendirikan majalah bulanan intisari, yang terbit pertama pada tahun 1963. Setelah Ojong meninggal, Jakob Oetama-lah yang menjadi nahkoda membesarkan Kompas. Dewasa ini Kompas telah menjadi surat kabar terkemuka di Indonesia dalam rumpun Kelompok Kompas Gramedia (Hamad, 2004: 116).

Memang tidak dapat disangkal, melihat awal berdirinya dan peletak dasar harian Kompas tidak terlepas dari pendirinya. Kedua pendiri tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya jurnalistik Cina dan Katholik Jawa. Walaupun beberapa pendapat mengemukakan bahwa harian Kompas merupakan surat kabar membawa misi Katholik, tetapi secara jujur harus diakui bahwa dengan

sentuhan humanisme transendental yang disajikan dalam menu pemberitaan Kompas, seakan-akan misi yang diemban untuk semua golongan. Dan di sinilah, kebesaran harian ini yang mampu menciptakan toleransi dalam melihat humanisme transendental yang dapat melahirkan kerukunan umat beragama di tanah air (Hasrullah, 2001: 13).

Oleh karena itu, bila dilihat dari menu penyajian beritanya selalu menjaga objektivitas dalam bentuk bahasa yang sederhana dan juga mampu mengutamakan kepentingan orang banyak. Yang jelas, Kompas dengan segala kelebihan dan kekurangannya, harian ini mampu bertahan dan dapat menjaga eksistensi sebagai surat kabar yang dapat membawa *Amanat Hati Nurani Rakyat*, sesuai motto yang diembannya (Hasrullah, 2001: 14). Kompas sengaja memilih kata rakyat dalam motto tersebut untuk memperlihatkan, bahwa memperhatikan rakyat bukan monopoli Partai Komunis (Sularto, 2001: 31). Visi Kompas sendiri yakni keprihatinan untuk masalah sosial, ekonomis, politik di Indonesia (Sularto, 2001: 33).

Dari segi usaha (perusahaan), dalam diversifikasi usaha pada tahun 1989 harian Kompas di bawah bendera Kelompok Kompas Group (KKG) tumbuh dan berkembang dengan pesat, malahan telah berkembang di bidang usaha lain, di mana harian ini bernaung di bawah payung PT Gramedia. Dari segi kepemilikan yaitu Jakob Oetama, Frans Seda dan P. Swantoro. Sedangkan untuk kepemilikan bersama dikelola bersama oleh Yayasan Bentara Rakyat, Yayasan Kompas Gramedia, PT Gramedia, dan PT Transito Asri Media (Hasrullah, 2001: 14).

## 2. Koran Tempo

### a. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Koran Tempo

Koran Tempo tidak dapat dipisahkan dari *Group* Tempo, yang terkenal dengan Majalah Tempo yang sudah memiliki *brand* yang baik di masyarakat. Meski pernah dibredel tahun 1994, Tempo tetap eksis hingga kini dan menjadi majalah terbesar dan terhormat di Indonesia.

Didirikan pada April 2001, cita-cita Koran Tempo adalah mengembalikan Koran pada *khittah*-nya, baik secara tampilan maupun isi. Ia lahir sebagai reaksi terhadap praktik jurnalisme yang oleh Malela Mahargasari dinilai cenderung membuat opini, teknik promosi, *eye-catching*, banyak memuat kutipan dari opini penulisnya, menjual judul, bahkan ada Koran besar yang tidak membedakan *news* dengan opini. Singkatnya, Koran Tempo tidak ingin terjebak dalam situasi tersebut.

Di samping idealism di atas, ide membuat Koran Tempo dibicarakan lebih serius setelah membaca peluang pasar. Ada yang lowong di sana. Kompas memimpin di tempat pertama, sedangkan harian lain, katakanlah Media Indonesia dan Republika, menyusul jauh di bawah peringkatnya. Bukan sekedar nomor dua. Koran Tempo hendak memasuki ruang kosong itu.

Koran Tempo juga mencoba mengusung gaya pemberitaan infografik, dengan menyajikan berita-berita yang aktual dan “ilmiah”. Bondan Winarno (pemimpin redaksi Suara Pembaharuan) menyatakan bahwa kehadiran Koran Tempo, antara lain karena adanya penurunan oplah majalah Tempo. Selain itu,

dia juga mengakui bahwa wartawan Koran tempo memiliki *skill* dan nilai lebih dalam melakukan jurnalisme investigasi.

Berita-berita Koran Tempo sebagian dipasok oleh Tempo News Room, sebuah institusi yang memantau berita, memuatnya dan melayani majalah Tempo, serta situs Tempo Interaktif, Koran Tempo, dan Tempo (majalah bahasa Inggris). Menurut Malela, menerbitkan sebuah media sama seperti melahirkan bayi. Butuh perhatian besar, tapi tak berarti anak yang sudah besar diabaikan perawatannya (Rahabeat, 2004: 66-67).

#### **b. Visi Misi**

Visi

Menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

Misi

- Menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- Sebuah produk multimedia yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan moral dan politik.
- Terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- Sebuah kerja yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.

- Menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai kemajuan zaman.
- Sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sektor
- Menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual

